

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Deskripsi Projek**

##### **2.1.1. Pengertian**

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Indonesia merupakan negara yang menjadi pusat ilmu beladiri tradisional pencak silat. Istilah resmi pencak silat di beberapa daerah berbeda-beda (Erwin Setyo, 2015), contohnya:

- a. Sumatera Barat dengan istilah Silek dan Gayuang.
- b. Di pesisir timur Sumatra Barat dan Malaysia dengan istilah Bersilat.
- c. Jawa Barat dengan istilah Maempok dan Penca.
- d. Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur dengan istilah Pencak.
- e. Madura dan Pulau Bawean dengan istilah Mancak.
- f. Bali dengan istilah Mancak atau Encak.
- g. Kabupaten Dompu dan NTB dengan istilah Mpa Sila

##### **2.1.2. Aspek Pencak silat**

Dalam Pencak silat terdapat 4 unsur aspek dalam Pencak silat (Erwin Setyo, 2015), yaitu

- Aspek Mental Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak

kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

- Aspek Seni

Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan rasa.

- Aspek Bela diri

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat. Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisikal yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

- Aspek olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.

## **2.2. Padepokan**

### **2.2.1. Pengertian**

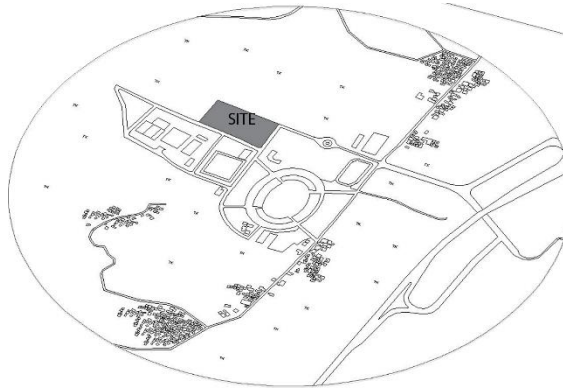
Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Padepokan memiliki arti tempat persembahdian sanggar seni. Padepokan diartikan sebagai tempat persembahdian, pengasingan raja-raja di masa lalu. Seiring perkembangan zaman istilah Padepokan sering difungsikan sebagai tempat bertemu, bersilaturahmi dan berlatih bersama. Ditinjau dari Arsitektur Padepokan juga mempunyai makna sebagai kompleks perumahan (bangunan) atau suatu kawasan yang dijadikan tempat untuk proses belajar dan mengajar keterampilan tertentu. Komponen bangunan di Padepokan umumnya dicirikan adanya bangunan berupa ciri khusus seperti gapura, Pondok pertemuan, pondok penginapan, pondok penginapan, pondok pengobatan, pondok kesenian, pondok makan dan beberapa bangunan pelengkap yang khusus yang dibangun sesuai kebutuhan.

Padepokan berasal dari Bahasa Jawa yaitu Ndepok berguru untuk menimba ilmu dan berlatih keterampilan pada seorang guru yang dipercaya memiliki ilmu dan keterampilan. Dalam istilah Jawa Padepokan adalah kompleks perumahan dengan areal yang cukup luas dilengkapi dengan fasilitas ruang seperti,

1. Ruang pertemuan, tempat berkumpul atau mengadakan rapat dari berbagai komunitas.
2. Ruang berlatih, tempat yang digunakan penyaji untuk memaksimalkan keterampilannya.
3. Aula atau ruang pementasan tempat dimana para pementas dari komunitas-komunitas menunjukkan karya yang untuk ditampilkan.
4. Ruang transisi tempat untuk persiapan untuk pementas sebelum tampil.
5. Tempat ibadah, tempat untuk mendekatkan diri dengan yang Maha Kuasa
6. Fasilitas pelengkap lain seperti kamar mandi dan lain lain.

### **2.3. Data umum projek.**

Lokasi Site terpilih berlokasi Jl. Terusan Soreang Cipatik, Simpang Selegong Kecamatan Kutawaringin. Lokasi merupakan bagian dari kompleks dari kawasan terpadu olah raga si Jalak harupat. Di dalam kompleks olah raga si Jalak harupat ini sudah tersedia fasilitas olahraga lain seperti, kolam renang, Gor volly ball, arena softball, Stadion sepak bola dan Panahan. Komplek si Jalak harupat memiliki luas lahan 740 ha yang diharapkan menjadi Pusat kegiatan dan pengembangan kawasan olahraga terpadu. Komplek si Jalak harupat ini telah dipergunakan dalam event olahraga Nasional seperti PON, hingga Asian Games.



Gambar: 2.1

Lokasi Perancangan

sumber : data pribadi

Lokasi : Soreang simpang Selegong, Kopo Kecamatan Kutawaringin.

Tata guna lahan : Kawasan Pemerintah, fasilitas sosial, dan fasilitas umum

Pemilik lahan : Pemerintah Kabupaten Bandung

Jenis Proyek: Fiktif

KDB : 60 %

KLB : 2.4

GSB : 4

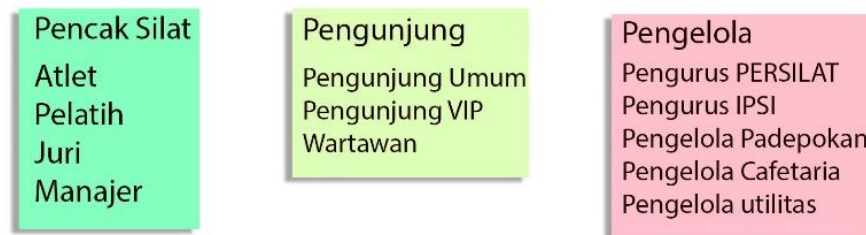
Fasilitas: Sarana Olahraga

## **2.4. Program kegiatan**

### **2.4.1. Pelaku kegiatan**

a. Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan di Padepokan pencak silat dikelompokkan berdasarkan dari pelaku kegiatan memiliki aktifitas yang berbeda di dalam Padepokan pencak silat. Pengelompokan pelaku kegiatan di Padepokan pencak silat dikategorikan sebagai berikut:



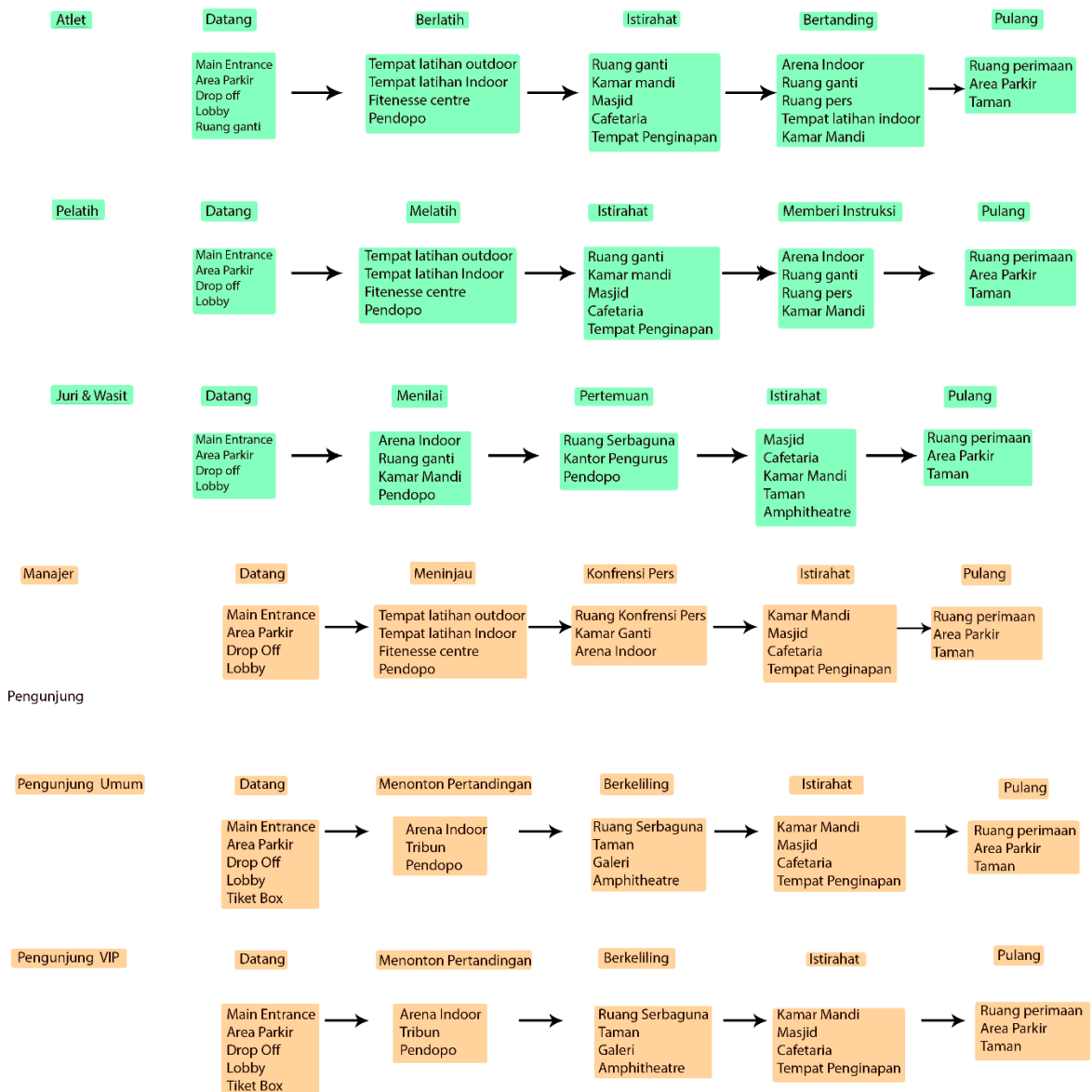
Gambar: 2.2

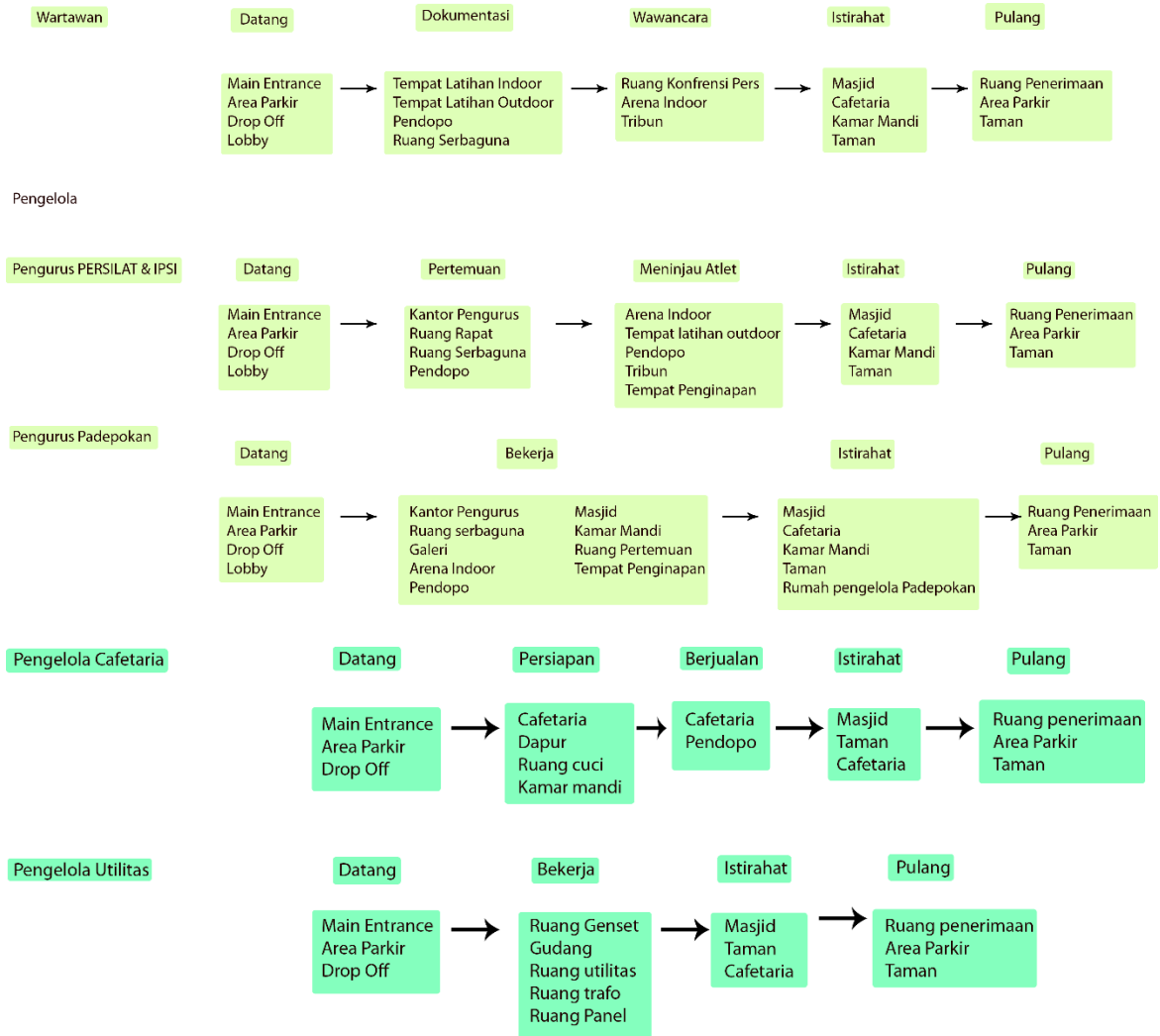
Kebutuhan ruang

sumber : data pribadi

#### b. Alur kegiatan

Alur kegiatan merupakan alur aktifitas yang dilakukan oleh para pengguna yang berada di Padepokan pencak silat dengan mengelompokkan sesuai dengan pelaku kegiatan dan aktifitas yang dilakukan di Padepokan pencak silat. Alur kegiatan bertujuan mengetahui kebutuhan ruang apa saja yang ada di Padepokan pencak silat.





## 2.5. Kebutuhan ruang

Program kegiatan terdiri dari kebutuhan ruang dalam Padepokan pencak silat merupakan pra sarana olahraga di dalamnya terdiri dari beberapa massa bangunan yang bersifat majemuk yang fungsi dan perannya sebagai kawasan olahraga terpadu berikut fungsi dan fasilitas yang direncanakan di dalam Padepokan pencak silat.



Fasilitas Umum



Gambar: 2.3

Kebutuhan ruang

sumber : data pribadi

Ruang Pengelola



Gambar: 2.4

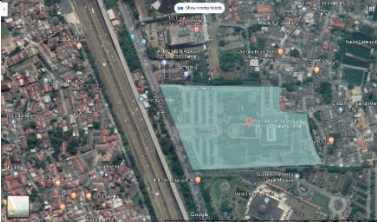
Kebutuhan ruang



sumber : data pribadi



## 2.6. Studi Banding proyek sejenis

Studi banding dilakukan sebagai bentuk referensi sebelum masuk ke dalam perancangan dan membandingkan dengan melihat proyek sejenis untuk dapat menarik kesimpulan sebagai acuan dalam merancang selain dari standar yang berlaku.

Table 2.2.  
Studi Banding  
sumber: Data pribadi

NO	POIN	LOKASI	
		Jakarta	Madiun
1	Deskripsi	Padepokan Pencak silat Indonesia dibangun pada tahun 1993 dan diresmikan tahun 1997 berlokasi di kompleks Taman mini Indonesia indah Jakarta Timur. Merupakan Padepokan Silat satu satunya di Indonesia yang berstandar Internasional. Luas lahan 5,2 ha. Terdiri dari 9 massa bangunan dengan luas total bangunan 8.781,21 m <sup>2</sup> dan luas selasar 5.037,94 m <sup>2</sup>	Padepokan PSHT ini merupakan Padepoka Pencak silat milik Persaudaraan Setia Hati Terate. Berlokasi di Madiun Jawa Timur. Luas lahan 1,5 Ha Terdiri dari 8 massa bangunan.
2	Lokasi	 <p>Gambar 2.5 Lokasi TMII Sumber : google maps</p>	 <p>Gambar 2.6 Lokasi PSHT Sumber : google maps</p>
	Kelebihan	1. Lokasi berada di Pusat kota	1. Lokasi jauh dari kebisingan

		<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi mudah dijangkau dari segala arah kota Jakarta</li> <li>Lokasi berada di Jalan arteri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi berada dekat dengan Jalan arteri</li> <li>Lokasi jauh dari kemacetan.</li> </ol>
	Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi rawan kemacetan.</li> <li>Kawasan yang berada di pusat komersil</li> <li>Lokasi rawan kebisingan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Lokasi sulit dijangkau kendaraan dalam jumlah besar</li> <li>Lokasi berada di kawasan pemukiman</li> <li>Lokasi berada jauh di pusat kota</li> </ol>
	Kesimpulan	<p>Dalam menentukan lokasi rancangan dapat disimpulkan bahwa lokasi harus mudah dijangkau dari pusat kota. lokasi yang strategis dapat memudahkan dari pencapaian menuju lokasi. Lokasi yang berada di Jalan arteri dapat memudahkan akses dan masuknya kendaraan dengan begitu lokasi dapat mudah diakses dari mana saja.</p>	
3	Aksesibilitas	 <p>Gambar 2.7 akses ke TMII Sumber : google maps</p>	 <p>Gambar 2.8 akses ke PSHT Sumber : google maps</p>
	Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Akses jalan terhubung dengan jalan tol</li> <li>Dapat diakses oleh transportasi umum</li> <li>Akses jalan yang terhubung dengan pusat kota</li> <li>Terdapat perberhentian bus</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Akses jalan tidak menjadi titik kemacetan.</li> </ol>
	Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Akses jalan menjadi pusat konsentrasi lalu lintas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Akses jalan tidak terhubung dengan pusat kota</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Akses jalan tidak terintegrasi dengan jalan tol</li> <li>3. Lebar jalan yang hanya 4 m</li> </ol>
	Kesimpulan	<p>Aksesibilitas digunakan untuk aspek pencapaian menuju lokasi akses jalan harus dapat diakses oleh kendaraan umum. Akses jalan yang dapat dilalui dari segala arah dapat memudahkan orang untuk mencapai lokasi. Keberadaan jalan yang dekat jalan tol dapat memudahkan aksesibilitas dari pengguna.</p>	
4	Sirkulasi	 <p>Gambar 2.9 sirkulasi di TMI Sumber : Data pribadi</p>	 <p>Gambar 2.10 sirkulasi di PSHT Sumber : google maps</p>
	Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sirkulasi 2 arah dapat dilalui 4 jalur kendaraan</li> <li>2. Arus jalan 2 arah dengan lebar 8 m.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sirkulasi tidak banyak dilalui kendaraan</li> </ol>
	Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya tempat untuk memutar balik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arus jalan 2 arah dengan lebar jalan 4 m</li> <li>2. Sirkulasi jalan berada di jalan lingkungan</li> </ol>
	Kesimpulan	<p>Sirkulasi 2 arah dengan lebar jalan 8 m dapat lebih memudahkan arus kendaraan lebih lancar. Dengan keadaan 2 arus jalan dapat lebih memudahkan keluar masuknya kendaraan dibandingkan dengan arus jalan 1 arah. arus jalan dengan 2 arah dengan tidak ada tempat arah memutar balik dapat mengganggu akses masuk ke lokasi yang dituju. Bentuk sirkulasi jalan harus siap dapat menampung lonjakkan kendaraan dalam jumlah besar.</p>	

5	Jalur pejalan kaki	 <p>Gambar 2.11 jalur pejalan kaki di TMII Sumber : Data pribadi</p>	 <p>Gambar 2.12 jalur pejalan kaki di PSHT Sumber : Google maps</p>
	Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalur pedestrian memiliki lebar 3 m dengan dikelilingi elemen vegetasi</li> <li>2. Jalur pedestrian yang dilengkapi dengan <i>street furniture</i></li> <li>3. Jalur pedestrian yang menghubungkan dengan pusat komersil</li> </ol>	
	Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedestrian yang kurang ramah bagi kaum difabel dengan tidak adanya ram</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jalur pedestrian yang kecil</li> <li>2. Tidak dilengkapi dengan <i>street furniture</i></li> <li>3. Jalur pedestrian yang tidak terhubung dengan pusat komersil</li> </ol>
	Kesimpulan	<p>Jalur pejalan kaki menjadi aspek penting untuk akses dari luar ke dalam. Jalur pejalan kaki dengan lebar 4 m dapat membuat orang nyaman melewatinya ditambah dengan elemen vegetasi menambah nyaman orang melewatinya. Tambahan elemen <i>street furniture</i> menjadi fasilitas penambah bagi pejalan kaki yang melewatinya.</p>	

6	Hirarki ruang	 <p>Gambar 2.13 hirarki ruang Sumber : Data pribadi</p>	 <p>Gambar 2.14 hirarki ruang Sumber : Data pribadi</p>
	Kelebihan		
	Kekurangan		
	Kesimpulan	Pembagian hirarki ruang dalam Padepokan Silat harus terbagi dengan zona masing masing sesuai dengan kebutuhan dari sifat zona tersebut.	
7	<i>Main entrance</i>	 <p>Gambar 2.15 <i>main entrance</i> Sumber : Data pribadi</p>	 <p>Gambar 2.16 <i>main entrance</i> Sumber : Google maps</p>
	Kelebihan		
	Kekurangan		
	Kesimpulan	Dalam bentuk entrance padepokan silat sebagai point utama dalam yang bagian dari padepokan silat. <i>Main entrance</i> mencirikan sebagai wajah dari utama kawasan di padepokan silat.	
8	Fasilitas	<p>1. Pondok Pustaka</p> <p>Pondok Pustaka terdiri dari 3 Lantai dengan luas lantai 947,02 m<sup>2</sup>. Fungsi lantai dasar sebagai kantor pengelola dengan tambahan ruang pertemuan berkapasitas 30 orang dan kapasitas buku 18000 buku.</p>	<p>1. Tempat bertanding</p> <p>Tempat ini merupakan bagian dari padepokan PSHT memiliki luas 3 x 16 m<sup>2</sup> yang dapat menampung kapasitas penonton 100 orang. Tempat bertanding ini menjadi pusat dari Padepokan silat ini.</p>

Fasilitas penunjang meliputi ruang baca, ruang referensi dan ruang audio visual dan informasi dan ilustrasi mengenai pencak silat.



Gambar 2.17. Pondok pusataka  
Sumber : Data pribadi

## 2. Pondok Serbaguna

Pondok serbaguna sebagai ruangan serbaguna yang terdiri dari 2 lantai. Pondok ini berfungsi sebagai tempat pertemuan dengan berbagai tujuan seperti pertemuan, kongres PERSILAT, Musyawar IPSI dan agenda lainnya



Gambar 2.19. Pondok serbaguna  
Sumber : Data pribadi

## 3. Pondok PERSILAT



Gambar 2.18 Tempat bertanding  
Sumber : Google maps

## 2. Pendopo

Pendopo ini berfungsi sebagai tempat pertemuan dan berkumpul bagi para pengurus padepokan. Pendopo ini menjadi gerbang dari pintu masuk ke dalam Padepokan



Gambar 2.20 Pendopo  
Sumber : Google maps

## 3. Tempat latihan

Tempat latihan ini merupakan area berasama para pesilat berlatih. Memiliki luas 30 X 15 m. tempat ini menghubungkan pendopo dengan tempat berlatih

Pondok PERSILAT merupakan bangunan yang berfungsi sebagai kantor bagi pengurus PERSILAT. Terdiri dari 2 lantai dengan juga dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan rapat.



Gambar 2.21. Pondok PERSILAT  
Sumber : Data pribadi

#### 4. Pondok Agung

Pendopo agung ini berfungsi sebagai area pertemuan dan berkumpul bagi petinggi IPSI. Pendopo agung ini juga menjadi tempat berlatih bagi para atlet pencak silat. Memiliki luas 107, m2.



Gambar 2.23 Pondok agung  
Sumber : Data pribadi

#### 5. Pondok Gede



Gambar 2.22. tempat latihan  
Sumber : Google maps

#### 4. Garaha wiratama

Graha wiratama berfungsi sebagai ruang serbaguna. Digunakan sebagai tempat pertemuan dan pertunjukan silat. Di dalam Graha wiratama ini juga difungsikan sebagai ruang pustaka dan penyimpanan alat alat kesenian



Gambar 2.24 Graha wiratama  
Sumber : Google maps



Pondok Gede berfungsi sebagai arena dan stadion tempat bertandingnya para pesilat. Digunakan dari event nasional hingga Internasional. Memiliki kapasitas penonton hingga 3000 penonton. Dilengkapi dengan standart gedung olahraga seperti ruang ganti, ruang pers dan kamar ganti.



Gambar 2.25 Pondok Gede  
Sumber : Data pribadi

#### 6. Pondok Penginapan

Pondok penginapan ini tergabung dengan hotel dengan berjumlah 4 lantai. Memiliki 96 jumlah kamar dapat menampung 800 orang. Pondok penginapa ini berfungsi sebagai tempat menginap bagi para atlet dalam sehari harinya. Memiliki fasilitas standart hotel seperti restoran dan fitness center.



Gambar 2.26 hotel  
Sumber : Data pribadi

## 7. Mushola



Gambar 2.27 Mushola  
Sumber : Data pribadi

## 8. Pondok Meditasi

Pondok meditasi adalah tempat berupa gua yang digunakan sebagai tempat meditasi bagi para pesilat. Tempat pondok meditasi berupa bentuk ruang kotak kotak sebagai tempat meditasi.



Gambar 2.28 Pondok meditasi  
Sumber : Data pribadi

	Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas sudah standart Internasional</li> <li>2. Sesuai dengan standart gedung olahraga</li> </ol>	
	Kekurangan		
	Kesimpulan	<p>Dalam menentukan fasilitas harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan aktifitas yang dilakukan oleh penggunanya. Penentuan fasilitas berdasarkan karakteristik dari kegiatan dan aktifitas pengguna di dalamnya.</p>	

## 2.7. Studi aktifitas

Studi banding aktivitas dilakukan untuk mengetahui mengenai rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh para pemain Pencak Silat. Dalam hal ini studi banding aktivitas bertujuan untuk mengetahui mengenai kebutuhan ruang yang dibutuhkan dengan mengamati langsung dari aktivitas yang dilakukan pelakunya langsung, dilakukan di Perguruan Pencak Silat Tadjimalela berlokasi di Jl. Cilengkrang 1 no 16 Cisurupan, Kec. Cibiru Kota Bandung. Dalam melakukan latihan Pencak silat para pesilat melakukan latihan setiap sore hari yang dilakukan di lapangan terbuka. Aktivitas olahraga Pencak silat dimulai dengan melakukan berdoa sebelum berlatih kemudian dilakukan dengan pemanasan dengan latihan berlari dan pemanasan ditempat. Dalam pengamatan langsung di dalam lapangan terdapat 26 orang yang melakukan pemanasan dengan membentuk lingkaran yang membutuhkan luas kurang lebih 20 X15 m. Setelah melakukan pemanasan para Pesilat melakukan baris memanjang untuk melakukan berlatih memulai gerakan dasar. Dalam melakukan baris memanjang dibutuhkan ruang 25 X 20 m dengan lebar antar orang dalam barisan 1,2 m. Setelah melakukan gerakan

dasar para pesilat melakukan gerakan inti dan kemudian berlanjut pada latihan 1 x 1 dimana para pesilat berlatih dengan lawan tanding.

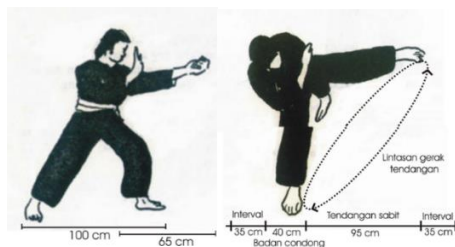


Gambar 2.29

Kegiatan Pencak silat

Sumber : Google maps

Dalam Studi banding aktivitas para Pesilat di Perguruan Tadjimalela membutuhkan ruang terbuka sebagai kebutuhan untuk pemanasan. Para Pesilat juga membutuhkan tempat untuk sarana untuk latihan fisik dalam hal ini ruang fitnessse sebagai penunjang bagi para Pesilat untuk meningkatkan kemampuan fisiknya. Dalam kategorinya Pencak silat dibagi kedalam kategori tunggal, kategori ganda dan kategori regu. Menurut ketentuannya Pencak silat dibagi dengan menggunakan senjata dan tidak menggunakan senjata. Dalam Arenanya kebutuhan ruang untuk tanding para Pesilat membutuhkan ruang dengan ukuran 10 X 10 m.



Gambar 2.30

Gerakan Pencak silat dengan dimensi

Sumber : google image

## **2.8.Kesimpulan**

Setelah melakukan studi banding aktivitas mendapatkan kesimpulan bahwa para Pesilat membutuhkan ruang terbuka sebagai tempat untuk latihan. Para Pesilat juga membutuhkan ruang bagi peningkatan fisik berupa ruang fitness. Di dalam kebutuhan ruang setiap 1 orang untuk gerakan dasar membutuhkan ruang gerak  $1,6 \times 1,6\text{m} = 1,44 \text{ m}^2$  Sedangkan untuk gerakan inti tendangan dan belaan membutuhkan ruang gerak  $2,05 \times 2,05 \text{ m} = 4,2 \text{ m}^2$ . Dengan bentuk arena bertanding mebutuhkan ruang  $10 \times 10 \text{ m}^2$ .